

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan melakukan investasi yang besar jumlahnya pada berbagai Aset Tetap. Dalam perusahaan-perusahaan yang padat modal, Aset Tetap kadang kadang mencapai 75% dari total Aset yang dimilikinya. Setiap perusahaan dalam melakukan kegunaan operasionalnya tidak lepas dari penggunaan Aset Tetap walaupun proporsi penggunaan Aset Tetap ini berbeda antara perusahaan satu dengan yang lain.

Aset Tetap adalah suatu unsur yang sangat penting bagi perusahaan, yang dapat digunakan sebagai modal kerja, Aset Tetap juga dapat digunakan sebagai alat investasi jangka panjang bagi perusahaan. Mengingat bahwa tujuan dari pengadaan serta cara perolehannya juga harus diperhitungkan dengan tepat. Keputusan perusahaan untuk mengadakan investasi melalui pembiayaan Aset Tetap menjadi hal yang menarik untuk dilakukan namun seringkali perusahaan dihadapkan pada masalah bagaimana cara memperoleh barang-barang modal atau Aset Tetap yang dibutuhkan dengan biaya seminimal mungkin.

Bagi perusahaan dengan modal yang besar perusahaan dapat memperoleh barang barang modal atau Aset Tetap dengan cara pembiayaan secara tunai. Akan tetapi tidak ditemukan dengan perusahaan kecil dan menengah. Bagi mereka, kebutuhan dana tersebut tidak akan terpenuhi jika hanya menggunakan modal sendiri. Karena sumber dan intern perusahaan kecil dan menengah juga diperlukan untuk membiayai kegiatan-kegiatan perusahaan yang lain, sehingga untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan adanya alternatif pembiayaan.

Kewajaran penilaian Aset Tetap suatu perusahaan dapat disesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16. Dalam PSAK ini dinyatakan bahwa Aset Tetap adalah barang fisik (berwujud) yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk

direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu tahun.

Aset Tetap biasanya memiliki masa pemakaian yang lama atau permanen. Dan diharapkan juga dapat memberikan manfaat pada perusahaan selama bertahun-tahun seperti tanah, bangunan, mesin dan peralatan. Aset Tetap adalah salah satu unsur yang dapat mendukung keberhasilan proses usaha perusahaan. Dengan Aset Tetap yang memadai, aktivitas operasional suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik. Dan sebaliknya, apabila Aset Tetap tidak memadai maka operasional perusahaan akan terganggu terhadap kinerja perusahaan.

Tanah memiliki usia yang tidak terbatas dan mampu memberikan manfaat yang tidak terbatas. Sementara itu Aset Tetap lainnya seperti peralatan, bangunan, dan kendaraan akan kehilangan kemampuan mereka seiring dengan berlalunya waktu, karena biaya peralatan, bangunan, dan kendaraan harus ditransfer ke akun beban dengan cara yang sistematis sepanjang umur manfaatnya. Dan salah satu caranya adalah metode penyusutan.

Menurut definisi yang digunakan dalam PSAK No. 16, "Penyusutan (*Depreciation*) adalah alokasi jumlah suatu Aset yang disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi". Besar nilai yang disusutkan adalah selisih antara harga perolehan dengan nilai sisa aset itu pada akhir masa manfaatnya.

Dalam menentukan metode penyusutan, perusahaan mempunyai peran penting dalam memilih metode apa yang akan digunakan dan seberapa besar pengaruhnya. Dimana setiap perusahaan akan menentukan metode penyusutan yang mungkin akan berbeda dengan metode penyusutan yang mungkin akan berbeda dengan metode penyusutan yang ditetapkan oleh perusahaan yang lainnya. Berdasarkan UU Perpajakan di Indonesia, penyusutan Aset Tetap adalah salah satu unsur dalam laporan keuangan yang terdapat dalam neraca/balance sheet, tentang pembagian Aset yang didasarkan penggolongan kelompok yang sudah diatur menurut Undang-undang Perpajakan di Indonesia.

Pajak adalah suatu pengalihan sumber dari sektor swasta ke sektor pemerintah, bukan akibat pelanggaran hukum, namun wajib dilaksanakan, berdasarkan ketentuan yang ditetapkan lebih dahulu, tanpa mendapat imbalan yang langsung dan proporsional, agar pemerintah dapat melaksanakan tugas-

tugasnya untuk menjalankan pemerintahan. (Ray M. Sommerfeld, Herschel M. Anderson, dan Horace R. Brock)

Pengertian pajak secara umum ialah iuran wajib atau pungutan yang dibayar oleh Wajib Pajak (Orang yang bayar pajak) kepada Pemerintah berdasarkan Undang-Undang dan hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran umum pemerintah dengan tanpa balas jasa yang ditunjukkan secara langsung.

Menurut Undang-Undang untuk pengertian pajak menurut undang – undang, kita menggunakan patokan Undang-Undang no. 28 Tahun 2007 tentang perpajakan. Dimana dijelaskan bahwa pajak merupakan: Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Biasanya terdapat perbedaan antara laporan keuangan yang disusun untuk kepentingan manajemen dan untuk kepentingan perpajakan. Salah satu penyebab perbedaan tersebut adalah perbedaan biaya penyusutan yang diakui untuk perhitungan pajak dengan secara akuntansi. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan metode penyusutan yang diijinkan secara akuntansi dan secara perpajakan. Demikian juga dalam perpajakan tidak dikenal istilah nilai residu karena seluruh harga perolehan akan disusutkan dan juga dalam perpajakan telah ditentukan kelompok, umur, tarif dari setiap Aset yang dimana secara akuntansi hal itu tidak diatur secara jelas.

Pada penelitian ini penulis tertarik untuk menganalisa penerapan metode penyusutan untuk menentukan berapa besar biaya penyusutan yang diakui dalam perhitungan pajak penghasilan dan metode mana yang paling menguntungkan bagi perusahaan dalam perhitungan pajak yang harus dibayar. Dengan alasan tersebut skripsi ini diberi judul : “PENERAPAN METODE PENYUSUTAN ASET TETAP MENURUT KETENTUAN AKUNTANSI KOMERSIAL DAN FISKAL TERHADAP PENGHASILAN KENA PAJAK PADA PT. TRIMEDYA PRIMATECH”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Metode Penyusutan yang digunakan PT. Trimedya Primatech?
2. Berapa nilai koreksi yang timbul dari penerapan perhitungan penyusutan Aset Tetap berdasarkan ketentuan Komersial dan ketentuan Fiskal terhadap perhitungan penghasilan kena pajak ?
3. Apa penyebab terjadinya perbedaan perhitungan tarif penyusutan ketentuan Akuntansi komersial dan fiskal?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini bertujuan

- 1) Untuk mengetahui menggunakan metode apakah perusahaan dalam menerapkan metode penyusutan Aset Tetap sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
- 2) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara besarnya biaya penyusutan yang diakui secara Akuntansi dan secara Fiskal.
- 3) Untuk Mengetahui perbedaan cara perhitungan tarif penyusutan menurut ketentuan Akuntansi Komersial dan Fiskal.

## **1.4. Manfaat dari penelitian ini adalah bagi :**

### **1. Perusahaan**

Sebagai bahan acuan yang berguna untuk menentukan perhitungan biaya penyusutan Aset perusahaan dan untuk mengetahui metode penyusutan yang harus dipakai yang sesuai dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) dan Perpajakan.

### **2. Penulis**

Agar dapat melengkapi bahan –bahan mengenai topik yang dibahas yaitu penerapan metode penyusutan dan perhitungan besarnya biaya penyusutan

### **3. Pembaca**

Untuk menambah wawasan dan mengetahui bagaimana penerapan metode penyusutan dilakukan oleh perusahaan

### **1.5. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah yang diambil oleh penulis yaitu pembahasan terhadap masalah penerapan metode penyusutan Menurut Akuntansi komersial dengan menggunakan Metode Penyusutan Garis Lurus Dan Peraturan Perundang-undangan Pajak Penghasilan pada PT. Trimedyta Pimatech pada tahun 2015 - 2016.

### **1.6. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II           LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang mendasari penulisan skripsi, penjelasan dimulai dengan metode perolehan Aset Tetap, penggolongan Aset Tetap, metode penyusutan Aset Tetap, perhitungan biaya penyusutan Aset Tetap.

#### **BAB III          METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, tahapan penelitian, jenis data, variabel penelitian, lokasi dan waktu penelitian, definisi operasional variabel, metode analisis data, teknik pengolahan data.

#### **BAB IV          ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran umum perusahaan yang diteliti, hasil penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

#### **BAB V           KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisikan kesimpulan dari pengolahan data yang telah dianalisis yang disertai dengan saran.